

NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI SEORANG GURU

Nia Husniati

husnuatinia@gmail.com

Nur Cahaya

nurcahaya@uin-suska.ac.id

Salsabila Alfiatur Rizki

Salsabilaalfiatur69@gmail.com

UIN SUSKA RIAU

Abstrak

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok guru yang ideal dalam pendidikan Islam. Beliau memiliki sifat sabar, lemah lembut, jujur, dan penuh kasih sayang dalam membimbing umat. Dalam proses pembelajaran, Nabi menggunakan berbagai cara yang mudah dipahami, seperti memberikan teladan secara langsung (*uswatun hasanah*), berdialog dengan para sahabat, serta menyampaikan nasihat secara sederhana dan bertahap. Cara ini membuat ajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah diterima oleh semua kalangan. Selain itu, Nabi Muhammad SAW tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk akhlak, kepribadian, dan sikap sosial umat. Beliau memperhatikan kondisi dan kemampuan setiap individu, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan manusiawi. Sikap beliau yang adil, bijaksana, dan penuh perhatian menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, sosok Nabi Muhammad SAW sebagai guru memberikan gambaran tentang pentingnya peran pendidik yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik. Nilai-nilai pendidikan yang beliau ajarkan masih sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berilmu.

Kata kunci: Nabi Muhammad SAW, guru, pendidikan Islam, keteladanan

Abstract

Prophet Muhammad is known as an ideal teacher in Islamic education. He demonstrated qualities such as patience, kindness, honesty, and compassion in guiding his people. In the teaching process, he used methods that were easy to understand, such as setting a good example (*uswatun hasanah*), engaging in dialogue, and delivering advice in a simple and gradual manner. These approaches made his teachings clear and accessible to people from

different backgrounds. Furthermore, Prophet Muhammad was not only a transmitter of knowledge but also a guide who shaped the moral character, personality, and social behavior of his people. He paid attention to individual differences and used flexible and humane approaches in teaching. His fairness, wisdom, and care made the learning process more effective and meaningful. In conclusion, Prophet Muhammad as a teacher highlights the importance of educators who not only master knowledge but also serve as good role models. The educational values he demonstrated remain highly relevant in modern education, especially in developing students' character and moral integrity alongside their intellectual growth.

Keywords: Prophet Muhammad, teacher, Islamic education, role mode

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk karakter, serta mengembangkan potensi diri. Namun, dalam kenyataannya saat ini, pendidikan sering kali hanya berfokus pada aspek akademik saja, seperti nilai dan prestasi, sementara pembentukan akhlak dan kepribadian masih kurang diperhatikan. Akibatnya, banyak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi kurang memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk memberikan ilmu, tetapi juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, peran guru sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Seorang guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Sosok pendidik yang paling ideal dalam Islam adalah Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan guru yang berhasil mendidik umatnya dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan kebijaksanaan. Nabi Muhammad SAW tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga memberikan contoh langsung melalui perbuatannya. Cara beliau mengajar sangat mudah dipahami, tidak mempersulit, serta disesuaikan dengan kondisi orang yang diajarkan. Metode pendidikan yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW juga sangat beragam, seperti berdialog, memberikan contoh yang baik, membiasakan perilaku positif, serta memberikan nasihat dengan cara yang lembut. Beliau juga memahami perbedaan kemampuan setiap orang, sehingga dalam mengajar tidak memaksakan, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Namun, dalam praktik pendidikan saat ini, masih banyak guru yang hanya fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan cara mengajar dan pembentukan karakter siswa. Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi kurang bermakna dan kurang memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji kembali peran Nabi Muhammad SAW sebagai seorang guru. Dengan memahami cara beliau mendidik, diharapkan para pendidik saat ini dapat mencontoh metode dan sikap beliau dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kepribadian yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nabi Muhammad SAW sebagai Guru Ideal

Nabi Muhammad SAW merupakan figur pendidik yang sangat ideal dalam perspektif pendidikan Islam. Beliau tidak hanya diutus sebagai rasul yang menyampaikan wahyu, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing, membina, dan mentransformasikan umat menuju kehidupan yang lebih baik. Peran ini menunjukkan bahwa fungsi pendidikan dalam Islam sangat luas, mencakup aspek intelektual, spiritual, sosial, dan moral.

Sebagai seorang guru, Nabi Muhammad SAW berhasil membentuk generasi sahabat yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan pendidikan yang bersifat holistik, yaitu mengintegrasikan antara teori dan praktik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Nabi tidak hanya mengajarkan apa yang benar, tetapi juga memperagakan bagaimana kebenaran itu dijalankan. Konsep *uswatun hasanah* (teladan yang baik) menjadi inti dari keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi. Keteladanan ini menciptakan proses pembelajaran yang autentik, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga menginternalisasi nilai melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW dapat dikatakan sebagai guru yang tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga berhasil dalam membentuk karakter peserta didik secara mendalam.

B. Sifat-sifat Nabi sebagai Guru

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik sangat dipengaruhi oleh kepribadian beliau yang unggul. Sifat-sifat ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan edukatif yang harmonis antara guru dan peserta didik.

1. Sabar (*hilm*)

Kesabaran Nabi terlihat dalam menghadapi berbagai karakter umat yang beragam, termasuk mereka yang lambat memahami atau bahkan menolak ajaran. Kesabaran ini menciptakan suasana belajar yang tidak menekan, sehingga peserta didik memiliki ruang untuk berkembang.

2. Lemah lembut (*rifq*)

Nabi mengedepankan pendekatan yang penuh kasih sayang. Sikap ini mampu menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan murid, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Bijaksana (*hikmah*)

Kebijaksanaan Nabi terlihat dalam kemampuannya memilih metode, waktu, dan cara penyampaian yang tepat sesuai situasi. Hal ini menunjukkan pentingnya kecerdasan pedagogik dalam proses pendidikan.

4. Jujur dan amanah

Integritas Nabi sebagai pribadi yang jujur dan dapat dipercaya menjadi faktor utama dalam membangun kredibilitas sebagai pendidik. Kepercayaan peserta didik terhadap guru sangat menentukan keberhasilan transfer nilai dan ilmu.

Sifat-sifat tersebut menunjukkan bahwa dimensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan, bahkan melebihi aspek teknis pembelajaran.

C. Metode Mengajar Nabi

Dalam praktiknya, Nabi Muhammad SAW menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Variasi metode ini menunjukkan bahwa beliau memahami pentingnya pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

1. Ceramah (*tabligh*) Digunakan untuk menyampaikan ajaran secara umum kepada khalayak luas dengan bahasa yang jelas dan sistematis.
2. Tanya jawab (*dialog interaktif*) Metode ini mendorong partisipasi aktif peserta didik serta melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

3. Diskusi (musyawarah) Nabi sering melibatkan sahabat dalam diskusi untuk memecahkan masalah, yang menunjukkan adanya penghargaan terhadap pendapat orang lain.
4. Keteladanan (modeling) Merupakan metode paling efektif, karena peserta didik belajar melalui pengamatan langsung terhadap perilaku guru.
5. Kisah atau cerita (qasas) Penyampaian melalui kisah memberikan dampak emosional dan memudahkan pemahaman nilai-nilai moral.

D. Strategi Pembelajaran Nabi

Selain metode, Nabi Muhammad SAW juga menerapkan strategi pembelajaran yang sistematis dan terencana:

1. Bertahap (tadarruj) Penyampaian ajaran dilakukan secara bertahap agar tidak membebani peserta didik, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara optimal.
2. Menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, Nabi mempertimbangkan latar belakang, kemampuan, dan situasi psikologis peserta didik dalam mengajar.
3. Penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Hal ini mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam menerima pesan.
4. Pemberian motivasi (targhib dan tarhib) Nabi memberikan dorongan berupa janji kebaikan serta peringatan sebagai bentuk penguatan dalam pembelajaran.

E. Relevansi dengan Pendidikan Modern

Nilai-nilai pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konsep pendidikan modern. Saat ini, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan karakter, yang sejalan dengan konsep pendidikan Islam. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), penggunaan metode yang variatif, serta pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan murid merupakan prinsip-prinsip yang telah diterapkan oleh Nabi sejak dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Nabi bersifat universal dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, krisis moral yang terjadi dalam dunia pendidikan modern semakin menegaskan pentingnya keteladanan guru sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, meneladani Nabi Muhammad SAW

sebagai guru tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih humanis dan bermakna. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ke dalam sistem pendidikan modern diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kepribadian yang kuat, serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

F. Penerapan Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW dalam Konteks Pendidikan Modern.

Penerapan nilai dan metode pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan modern merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Konsep pendidikan Nabi yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan akhlak sangat relevan untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan saat ini, seperti rendahnya moralitas, kurangnya motivasi belajar, dan lemahnya hubungan antara guru dan siswa.

1. Keteladanan Guru dalam Kehidupan Sehari-hari, Salah satu metode utama Nabi adalah keteladanan (*uswatun hasanah*), yang dapat diterapkan oleh guru dengan menunjukkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan sopan santun di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga memperlihatkannya dalam tindakan nyata, seperti datang tepat waktu, bersikap adil kepada semua siswa, serta menjaga tutur kata. Penerapan ini memiliki dampak yang signifikan, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai “model hidup” yang secara tidak langsung membentuk karakter siswa melalui proses imitasi.
2. Penggunaan Metode Kisah dalam Pembelajaran. Metode kisah yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan dalam pembelajaran modern dengan cara menyisipkan cerita-cerita inspiratif, baik dari kisah Nabi, sahabat, maupun tokoh lainnya, ke dalam materi pelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran pendidikan agama atau bahkan mata pelajaran umum,

guru dapat menggunakan cerita untuk menjelaskan nilai kejujuran, kerja keras, atau tanggung jawab.

3. Pendekatan Dialogis (Tanya Jawab Interaktif). Metode tanya jawab yang sering digunakan oleh Nabi dapat diimplementasikan melalui pembelajaran interaktif di kelas. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik, membuka diskusi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *student-centered learning*, di mana siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Penyesuaian Metode dengan Karakteristik Siswa. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pendidik yang sangat memahami kondisi umatnya. Dalam konteks modern, hal ini dapat diterapkan melalui diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan metode, media, dan pendekatan dengan kemampuan, minat, serta latar belakang siswa.

G. Dalil utama yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai seorang guru (pendidik)

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanyalah sebagai seorang guru (pengajar)." (HR. Ibnu Majah)

Dalam riwayat lain, Nabi menegaskan bahwa peran utamanya adalah memudahkan pengajaran:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَلِّمًا، وَلَا مُتَعَلِّمًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مَّيْسَرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk menyulitkan, tidak pula untuk mencari-cari kesalahan, tetapi Allah mengutusku sebagai seorang pengajar yang memudahkan." (HR. Muslim).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok guru ideal dalam pendidikan Islam yang memiliki peran sangat besar dalam membentuk peradaban umat. Beliau tidak hanya berfungsi sebagai penyampai wahyu, tetapi juga sebagai pendidik yang berhasil membina aspek intelektual, moral, dan spiritual secara seimbang. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW sebagai guru didukung oleh kepribadian beliau yang mulia, seperti sabar, lemah lembut, bijaksana, jujur,

dan amanah. Sifat-sifat tersebut menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan Nabi Muhammad SAW sangat beragam dan adaptif, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, serta penggunaan kisah. Strategi yang diterapkan juga memperhatikan kondisi peserta didik, dilakukan secara bertahap, menggunakan bahasa yang sederhana, serta disertai motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan Nabi bersifat humanis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, konsep pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW masih sangat relevan untuk diterapkan. Nilai-nilai seperti keteladanan, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, serta pentingnya pendidikan karakter menjadi solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan pendidikan saat ini. Dengan demikian, meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran. Guru diharapkan dapat meneladani sifat dan metode pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, terutama dalam hal keteladanan, kesabaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Bagi Peserta Didik Peserta didik diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi; Hasibuan, Nurainun. Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1.2: 123-132.
- Desman, Desman. Muhammad Rasulullah SAW Sebagai Pendidik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023, 3.2: 4852-4864.
- Fiandi, A. (2024). Guru Sebagai Pengajar, Pewaris Nabi dan Pemimpin. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 11407-11414.

- Ihda, S., Syarif, F. A., Wardani, L., & Pulungan, J. J. (2024). Rasulullah SAW Sebagai Sosok Guru Teladan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 600-609.
- Kurniawan, M. N. (2021). Nabi Muhammad SAW Sebagai Pendidik (Studi Metode Pendidikan Islam) (*Doctoral dissertation*, IAIN Parepare).
- Manik, W. (2020). Guru di Zaman Nabi Muhammad: Figur & Karakteristik. Waraqat: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 31-31.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5-50.
- Purba, & Lubis, Z. (2025). Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW: Relevansi Keteladanan dan Dialog dalam Pembentukan Karakter Muslim: Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW: Relevansi Keteladanan dan Dialog dalam Pembentukan Karakter Muslim. *KHULUQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 58-78.
- Rambe, F. C. (2024). Soft Skills Guru Berbasis Keteladanan Nabi Muhammad SAW. *Al-ibroh: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1(01).
- Ulfa, Hanina Maria. Rasulullah Sebagai Guru Dan Pendidik Ideal Manusia [Kajian Sosiologis]. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025, 3.1: 259-267.
- Ya'cub, Mihmidaty. "Pendidikan Masa Kini Untuk Generasi Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10.1 (2021): 115-127
- Yuniendel, Ratna Kasni; Nelwati, Sasmi. Meneladani Rasulullah SAW sebagai Pendidik yang Memudahkan. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 2.1: 1-12.